

## Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah: Internalisasi Nilai Penguatan Kelembagaan Dan Respons Terhadap Faktor Eksternal Di SMP Nurul Istiqo

Lana Izzatul Himmah  
UTN Sunan Kalijaga

Email: 25204011028@student.uin-suka.ac.id

### Abstract

This research is motivated by the increasing importance of character education in addressing the various moral and social challenges faced by students in the contemporary era. The development of information technology, the flow of globalization, and changes in social interaction patterns have had a significant impact on the behavior and character of the younger generation. These conditions require educational institutions to focus not only on academic development but also on building strong character as a provision for students in living in society. Therefore, this study aims to analyze the implementation of character education based on school culture, the institutional systems that support its implementation, and the school's response to various external factors that influence the development of student character at SMP Nurul Istiqomah Lumajang. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers as key informants. This approach was chosen to gain a comprehensive understanding of the practice of character education implemented in the school environment. The results show that character education at SMP Nurul Istiqomah Lumajang is implemented through the habituation of school culture integrated into various daily student activities, such as religious activities, discipline, responsibility, and the formation of social attitudes. This implementation is reinforced by a structured institutional system through school regulations, coaching programs, and hierarchical supervision. Furthermore, the study found that the success of internalizing character values is not solely determined by the school environment but is also influenced by external factors, particularly family background and social media use. These findings demonstrate the importance of synergy between schools, families, and the community in supporting student character development. Therefore, this study contributes to the development of a character education model that is adaptive, integrative, and relevant to the dynamics of students' current social lives.

Keywords: *Character Education, School Culture, Habituation, Institutions, External Factors*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi peserta didik pada era kontemporer. Perkembangan teknologi informasi, arus globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial telah membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku dan karakter generasi muda. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat sebagai bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, sistem kelembagaan yang mendukung pelaksanaannya, serta respons sekolah terhadap berbagai faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan karakter siswa di SMP Nurul Istiqomah Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang dilaksanakan melalui pembiasaan budaya sekolah yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas harian siswa, seperti kegiatan keagamaan,

kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembentukan sikap sosial. Implementasi tersebut diperkuat oleh sistem kelembagaan yang terstruktur melalui aturan sekolah, program pembinaan, serta pengawasan yang dilakukan secara berjenjang. Selain itu, penelitian menemukan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama latar belakang keluarga dan penggunaan media sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif, integratif, dan relevan dengan dinamika kehidupan sosial siswa saat ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Pembiasaan, Kelembagaan, Faktor Eksternal*

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter telah muncul sebagai prioritas strategis dalam sistem pendidikan kontemporer, terutama dalam menanggapi tantangan global seperti pergeseran nilai, pengaruh media sosial yang meluas, dan berkurangnya kontrol sosial atas perilaku pemuda. Digitalisasi yang cepat telah menyebabkan hambatan yang signifikan, termasuk prevalensi kepuasan instan dan individualisme, yang merusak nilai-nilai moral tradisional (Putri et al., 2025) (Herlina et al., 2024). Pendidikan karakter yang efektif harus beradaptasi dengan tantangan ini dengan mengintegrasikan teknologi secara bijak, memperkuat nilai-nilai budaya lokal, dan mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas (Nurhabibah et al., 2025) (Herlina et al., 2024). Strategi seperti memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, memanfaatkan panutan, dan mempromosikan keterlibatan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan integritas dan tanggung jawab pada siswa (Raharjo et al., 2025) (Purba et al., 2024). Selain itu, wawasan psikologis tentang perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dan berdampak dalam membentuk individu yang didasarkan secara moral di era digital (Putri et al., 2025).

Pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang telah diintegrasikan melalui berbagai praktik pembiasaan dan kebijakan sekolah, namun menghadapi tantangan yang signifikan terutama yang berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Lingkungan keluarga, terutama dalam kasus rumah rusak, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, seringkali merusak upaya sekolah (Pasaribu et al., 2025) (Asri & Deviv, 2023). Selain itu, pengaruh media sosial yang meresap menghadirkan kendala yang hebat, karena mengekspos siswa pada konten yang tidak terkendali yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah (Nurhabibah et al., 2025) (Yaman et al., 2025). Terlepas dari tantangan ini, literatur menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan karakter, menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan karakter di semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menumbuhkan integritas dan tanggung jawab pada siswa (Gusna et al., 2025) (Asri & Deviv, 2023).

Memperkuat pendidikan karakter melalui integrasi budaya sekolah dan kegiatan keagamaan adalah pendekatan multifaset yang telah menunjukkan hasil positif yang signifikan dalam berbagai pengaturan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa membiasakan siswa dengan praktik budaya seperti salam, ketepatan waktu, dan sopan santun, di samping kegiatan keagamaan seperti doa jemaat dan pembacaan Al-Quran, menumbuhkan karakter disiplin dan bertanggung jawab secara sosial di antara siswa (Amrullah & Hikmah, 2023) (Rosadi et al., 2025). Misalnya, penerapan model ISMUBA

di SMP Muhammadiyah 1 Depok menekankan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sehari-hari, yang meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa (Mulyanto et al., 2025). Selain itu, sekolah-sekolah seperti SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan telah berhasil menumbuhkan lingkungan yang mendukung melalui program terstruktur yang mempromosikan kerja sama dan disiplin sosial, menunjukkan efektivitas pendekatan holistik terhadap pendidikan karakter (Marten et al., 2025). Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya budaya sekolah yang positif dan praktik keagamaan yang konsisten dalam membentuk karakter siswa (Rosadi et al., 2025).

Implementasi pendidikan karakter ditingkatkan secara signifikan melalui kerangka kelembagaan yang komprehensif yang mengintegrasikan berbagai komponen, termasuk desain kurikulum, keterlibatan guru, dan kebijakan sekolah yang mendukung. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan upaya yang disengaja untuk menanamkan nilai-nilai etika inti, yang dapat dicapai melalui pembelajaran terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang mendukung (Bahri, 2015) (Siregar et al., 2025). Partisipasi aktif guru, khususnya staf bimbingan dan konseling, sangat penting dalam menumbuhkan perilaku etis di antara siswa (Siregar et al., 2025). Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter, seperti yang disorot oleh kebijakan pemerintah Indonesia yang bertujuan mengubah pendidikan karakter (Maisaroh & Untari, 2024). Tantangan seperti komitmen pendidik yang tidak memadai dan sumber daya yang terbatas harus diatasi untuk mengoptimalkan upaya ini (Siregar et al., 2025) (Ngadiyono & Sukidjo, 2019). Secara keseluruhan, pendekatan yang terkoordinasi dengan baik yang mencakup mekanisme pembinaan berjenjang dan kebijakan tegas sangat penting untuk keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menengah secara efektif dicapai melalui berbagai pendekatan terpadu, termasuk pembelajaran akademik, kegiatan ko-kurikuler, dan penguatan budaya sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran sosial dipupuk melalui program pengalaman seperti pengabdian kepada masyarakat, yang meningkatkan keterlibatan siswa dan penerapan nilai kehidupan nyata (Rahmelia et al., 2025). Selain itu, pendidikan karakter tertanam dalam kurikulum melalui strategi pembelajaran aktif dan pemodelan peran, mempromosikan sifat-sifat seperti integritas dan kemandirian (Zuliani & Munawaroh, 2024) (Kholidin et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga dan seni, lebih lanjut berkontribusi pada pengembangan karakter dengan menanamkan disiplin dan kerja tim (Fahroji, 2020). Namun, tantangan seperti infrastruktur yang terbatas dan pengaruh eksternal dapat menghambat upaya ini, memerlukan lingkungan yang mendukung dan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan perkembangan siswa yang holistik (Kholidin et al., 2025).

Namun demikian, berbagai kajian mengenai pendidikan karakter di sekolah menengah masih menunjukkan kecenderungan yang dominan bersifat normatif-deskriptif, yakni sebatas memaparkan konsep, nilai, dan bentuk implementasi secara umum tanpa menggali secara mendalam dinamika praksis yang terjadi di lapangan. Padahal, realitas implementasi pendidikan karakter tidak berlangsung dalam ruang yang steril, melainkan berhadapan langsung dengan kompleksitas kondisi peserta didik yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi dan

media digital. Akibatnya, aspek penting seperti bagaimana efektivitas pembiasaan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, serta bagaimana sekolah merespons faktor-faktor eksternal tersebut, masih belum banyak terungkap secara komprehensif dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara empiris praktik pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Nurul Istiqomah Lumajang sebagai sebuah konteks yang memiliki karakteristik khas, yakni integrasi antara nilai-nilai keagamaan, kebijakan kelembagaan, dan pembiasaan keseharian. Fokus penelitian diarahkan pada analisis mekanisme pembiasaan yang diterapkan dalam aktivitas harian siswa, sistem penguatan kelembagaan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, serta bentuk respons yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi program, tetapi juga berupaya mengungkap proses, strategi, dan dinamika implementasi pendidikan karakter secara lebih mendalam.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena di tengah semakin kompleksnya realitas sosial peserta didik, model pendidikan karakter yang hanya bertumpu pada aspek internal sekolah cenderung tidak lagi memadai. Diperlukan suatu pendekatan yang mampu menjembatani antara nilai-nilai yang dikembangkan di lingkungan sekolah dengan realitas kehidupan siswa di luar sekolah yang penuh tantangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara konseptual dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, maupun secara praktis sebagai rujukan bagi sekolah dalam merancang model pendidikan karakter yang lebih kontekstual, integratif, dan adaptif terhadap dinamika sosial peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Lumajang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial dan pendidikan secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai proses implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan fokus pada aktivitas pendidikan karakter yang diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan sekolah. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dan keterlibatan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi, metode, serta berbagai bentuk implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, serta aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen sekolah, program kegiatan, foto, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, data yang terkumpul dapat diorganisasikan secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Internalisasi Nilai Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang berlangsung melalui pembiasaan budaya sekolah yang terintegrasi dalam aktivitas harian siswa. Pembiasaan tersebut diwujudkan dalam bentuk praktik sederhana namun konsisten, seperti pemberian salam pagi, bersalaman ketika bertemu guru, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta perilaku sopan dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk tidak melakukan tindakan negatif seperti membuli, berkata kasar, maupun berperilaku tidak sesuai dengan norma usia mereka, sehingga pembiasaan tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku positif, tetapi juga pada pencegahan perilaku menyimpang. Praktik-praktik tersebut tidak berhenti pada tataran simbolik, melainkan menjadi rutinitas yang terus diulang dan diawasi oleh seluruh elemen sekolah, sehingga secara bertahap membentuk pola perilaku dan kesadaran diri siswa dalam berkarakter. Lebih lanjut, pembiasaan karakter juga diperkuat melalui integrasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas keagamaan yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pesantren.

Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui diskusi, pemberian tugas, serta penilaian terhadap sikap dan tanggung jawab siswa selama proses belajar berlangsung. Di luar kelas, pembentukan karakter diperkuat melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, serta program kokurikuler seperti Gerakan Selasa Mengaji (GSM), pramuka, dan Sabtu Talent yang secara tidak langsung melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian inheren dari keseluruhan sistem pendidikan yang menyatu dalam budaya sekolah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa konsistensi pembiasaan tersebut berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku spontan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, secara mandiri tanpa instruksi dari guru, serta munculnya sikap sopan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus juga menciptakan kesadaran kolektif di kalangan siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan tidak hanya membentuk perilaku eksternal, tetapi juga berperan dalam proses internalisasi nilai karakter secara lebih mendalam pada diri peserta didik.

## **B. Sistem Kelembagaan dan Penguatan Implementasi**

Implementasi pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang tidak hanya berlangsung pada tataran praktik keseharian, tetapi juga diperkuat oleh sistem kelembagaan yang terstruktur dan terencana. Program pendidikan karakter telah terintegrasi dalam kurikulum sekolah, modul ajar, serta target capaian yang dirumuskan dalam bentuk deskripsi penilaian pada setiap akhir semester. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Selain itu, sebagai sekolah berbasis pesantren, nilai-nilai karakter juga telah menjadi kebijakan institusional yang secara konsisten dijadikan acuan dalam seluruh aktivitas pendidikan, sehingga memiliki legitimasi yang kuat baik secara akademik maupun kultural. Lebih lanjut, seluruh elemen sekolah terlibat aktif dalam proses pembinaan karakter siswa melalui peran dan tanggung jawab yang saling terintegrasi.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta penguatan nilai karakter dalam setiap interaksi pembelajaran. Wali kelas dan pihak kesiswaan berperan dalam memantau perkembangan perilaku siswa secara lebih intensif, sementara sekolah juga mengembangkan sistem guru wali sebagai bentuk pendampingan khusus bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Dalam praktiknya, setiap pelanggaran atau penyimpangan perilaku tidak langsung diberikan sanksi, melainkan melalui tahapan pembinaan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, wali kelas, hingga kepala sekolah. Selain itu, terdapat mekanisme pembinaan berjenjang yang menjadi ciri khas dalam sistem kelembagaan pendidikan karakter di sekolah ini. Siswa yang mengalami kesulitan dalam internalisasi nilai karakter terlebih dahulu dibina melalui pendekatan personal oleh guru dan wali kelas, kemudian dilanjutkan oleh guru wali, dan jika diperlukan akan ditangani oleh guru bimbingan konseling (BK).

Bahkan, dalam kasus tertentu seperti pelanggaran kedisiplinan yang berulang, sekolah melibatkan orang tua melalui pemanggilan resmi serta penandatanganan komitmen bersama sebagai bentuk tanggung jawab kolektif dalam pembinaan karakter siswa. Mekanisme ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan secara persuasif, tetapi juga didukung oleh sistem kontrol yang jelas dan tegas. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa sistem kelembagaan yang kuat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Koordinasi yang baik antar elemen sekolah, didukung oleh kebijakan yang jelas serta mekanisme pembinaan yang berkelanjutan, memungkinkan proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih terarah, sistematis, dan adaptif terhadap berbagai kondisi siswa.

## **C. Tantangan Eksternal dan Respons Sekolah**

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang menghadapi tantangan signifikan yang bersumber dari faktor eksternal siswa. Kondisi keluarga yang kurang mendukung, seperti broken home, orang tua yang bekerja di luar negeri, serta siswa yang tinggal dengan kakek atau nenek, menjadi hambatan utama dalam proses pembentukan karakter. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan perilaku anak turut memperlemah keberlanjutan pembiasaan karakter yang telah dibangun di sekolah. Lingkungan sosial di luar sekolah yang tidak kondusif juga memperbesar potensi munculnya perilaku menyimpang pada siswa, sehingga sekolah menghadapi tantangan dalam menjaga

konsistensi nilai yang telah ditanamkan. Selain faktor keluarga dan lingkungan sosial, pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter. Paparan konten yang tidak terkontrol serta penggunaan media sosial yang kurang bijak pada usia siswa yang masih di bawah 17 tahun menyebabkan sulitnya pengawasan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan karakter tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bersifat laten dan kompleks, karena melibatkan faktor eksternal yang berada di luar jangkauan kontrol sekolah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan karakter sangat dipengaruhi oleh latar belakang kebiasaan siswa di lingkungan keluarga. Siswa yang telah terbiasa dengan disiplin, tanggung jawab, dan kerapian sejak di rumah cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, sedangkan siswa yang tidak memiliki pembiasaan tersebut membutuhkan proses adaptasi dan pembinaan yang lebih intensif. Perbedaan latar belakang ini menyebabkan variasi tingkat keberhasilan internalisasi nilai karakter antar siswa, sehingga pendekatan yang digunakan tidak dapat disamaratakan. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, sekolah menerapkan pendekatan yang bersifat komunikatif dan personal dalam proses pembinaan karakter. Guru, wali kelas, dan guru wali secara aktif melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan, serta membangun komunikasi dengan orang tua sebagai bagian dari upaya kolaboratif dalam pendidikan karakter.

Selain itu, sekolah juga menerapkan aturan yang tegas sebagai bentuk kontrol, seperti perekapan kehadiran, pemberian peringatan lisan dan tertulis, pemanggilan orang tua, hingga penandatanganan surat perjanjian bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang. Dalam kasus tertentu, sekolah bahkan mengambil langkah pengembalian siswa kepada orang tua sebagai bentuk konsekuensi terakhir. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual terhadap kondisi peserta didik. Keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kekuatan program internal sekolah, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam merespons kompleksitas faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan karakter siswa.

#### **D. Efektivitas Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengenalan dengan budaya sekolah secara signifikan meningkatkan pendidikan karakter, karena internalisasi nilai-nilai lebih efektif dicapai melalui praktik berulang daripada hanya pendekatan kognitif. Studi menunjukkan bahwa budaya sekolah yang berkembang dengan baik menumbuhkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, disiplin, dan prinsip-prinsip agama melalui kegiatan dan program yang konsisten, yang melibatkan siswa dengan cara yang berartinya (Marten et al., 2025) (Cahyani et al., 2024). Integrasi sistematis nilai-nilai ini ke dalam manajemen kurikulum dan interaksi siswa mempromosikan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan (Suriadi & Mursidin, 2019) (Oktaviana et al., 2023). Selain itu, upaya kolaboratif pendidik, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter, menekankan perlunya pendekatan holistik dan berkelanjutan untuk pendidikan (Nurazizah & Sutarsih, 2019). Strategi multifaset ini menggarisbawahi pentingnya praktik kebiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Keberhasilan pembiasaan dalam membentuk perilaku spontan siswa digaribawahi oleh perannya dalam pendidikan karakter, di mana konsistensi muncul sebagai faktor penting dalam menginternalisasi nilai-nilai. Studi menunjukkan bahwa rutinitas harian dan praktik teladan dalam pengaturan pendidikan secara signifikan meningkatkan kemandirian dan karakter moral siswa, menumbuhkan kualitas seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran (A & Muthi, 2025) (Kurniawanto, 2025) (Saidiman et al., 2023). Misalnya, kegiatan terstruktur seperti doa dan tugas kelas tidak hanya menanamkan kebiasaan positif tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai ini melalui pengulangan dan penguatan positif (A & Muthi, 2025) (Wahyudin & Abidin, 2022). Selain itu, integrasi pendekatan modern, termasuk teknologi digital dan keterlibatan masyarakat, melengkapi metode tradisional, memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dan efektif dalam konteks kontemporer (Kurniawanto, 2025) (Saputri et al., 2025). Dengan demikian, penerapan strategi habituasi yang konsisten sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang dilengkapi dengan fondasi moral dan etika yang kuat.

### **E. Peran Sistem Kelembagaan dalam Pendidikan Karakter**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah secara signifikan ditingkatkan oleh sistem kelembagaan yang mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan model pendidikan karakter berbasis sistem, yang menekankan integrasi kurikulum, kebijakan sekolah, dan praktik pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kohesif (Maisaroh & Untari, 2024). Studi ini menyoroti efektivitas mekanisme pembinaan berjenjang, yang melibatkan semua elemen sekolah dalam memperkuat nilai-nilai karakter, sehingga memfasilitasi proses internalisasi di antara siswa (Cholifah & Faelasup, 2024). Selain itu, peran guru sebagai panutan utama dan budaya sekolah yang mendukung sangat penting untuk pendidikan karakter yang efektif, karena mereka membantu menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai sekolah dan lingkungan rumah (Muhammad, 2025) (Laatung et al., 2025). Secara keseluruhan, pendekatan holistik yang mencakup rutinitas terstruktur, keterlibatan masyarakat, dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memelihara karakter yang kuat pada siswa.

Temuan di seluruh studi menggarisbawahi peran penting faktor eksternal, terutama keluarga dan media sosial, dalam membentuk karakter siswa, selaras dengan teori sistem ekologi Bronfenbrenner. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter paling efektif ketika ada sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena lingkungan ini secara kolektif mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku (Oktaviana et al., 2023) (Daniel et al., 2025). Secara khusus, lingkungan keluarga yang mendukung, ditandai dengan nilai-nilai dan norma positif, sangat penting untuk menumbuhkan ciri-ciri karakter yang diinginkan pada siswa (Asyha et al., 2024) (Fadillah & Yustisya, 2024). Selain itu, interaksi media sosial dapat berdampak positif dan negatif terhadap pembentukan karakter, memerlukan manajemen yang cermat dalam strategi pendidikan (Oktaviana et al., 2023) (Qa'iriyah et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pengaruh eksternal ini sangat penting untuk pendidikan karakter yang efektif, menyoroti perlunya kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengasuhan anak.

Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek program dan kebijakan, penelitian ini menyoroti dinamika praksis serta tantangan nyata di lapangan, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh desain program,

tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam merespons kondisi sosial peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menghadirkan perspektif yang lebih empiris dan kontekstual, terutama dalam melihat interaksi antara faktor internal sekolah dan faktor eksternal siswa dalam proses pembentukan karakter. Dalam kerangka tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menegaskan bahwa efektivitas pendidikan karakter ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu pembiasaan budaya sekolah, sistem kelembagaan yang terintegrasi, serta respons adaptif terhadap dinamika eksternal peserta didik. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter perlu diarahkan pada model yang tidak hanya berbasis internal sekolah, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan keluarga serta penguatan literasi digital, sehingga lebih mampu menjawab kompleksitas kehidupan sosial peserta didik secara nyata.

### **Kesimpulan**

Temuan terpenting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SMP Nurul Istiqomah Lumajang tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan program atau desain kurikulum, melainkan oleh konsistensi pembiasaan budaya sekolah yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas harian serta didukung oleh sistem kelembagaan yang kuat. Hal yang menarik sekaligus menjadi temuan khas adalah bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku spontan siswa, seperti kesadaran menjalankan ibadah tanpa instruksi dan sikap sopan dalam interaksi sosial. Namun demikian, temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa efektivitas pembiasaan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya latar belakang keluarga dan pengaruh media sosial, sehingga keberhasilan pendidikan karakter bersifat kontekstual dan tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh sekolah. Secara keilmuan, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya budaya sekolah dan pembiasaan dalam pendidikan karakter, tetapi juga menyumbangkan perspektif baru dengan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh interaksi dinamis antara faktor internal sekolah dan faktor eksternal peserta didik. Penelitian ini memperluas kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa sistem kelembagaan yang terintegrasi serta mekanisme pembinaan berjenjang menjadi elemen penting yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan pendekatan kontekstual dalam pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek pedagogis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini terbatas pada satu lokasi, yaitu SMP Nurul Istiqomah Lumajang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, data penelitian hanya bersumber dari perspektif guru, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan pengalaman siswa maupun orang tua secara langsung. Keterbatasan lain terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, yang meskipun memberikan kedalaman analisis, namun belum mampu menjangkau variasi kasus yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih beragam, lintas jenjang pendidikan, serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan karakter yang lebih tepat dan efektif.

## Daftar Pustaka

- Abitama, R. R., Rahmat, M., Subkhan, M., & Ginanjar, D. (2024). Sekolah Adaptif: Strategi Membangun Budaya Organisasi yang Responsif terhadap Perubahan. *Jurnal Sadewa*, 2(4), 145–151. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1239>
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture. *Edunesia*, 4(2), 763–775. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.459>
- Asri, S. D. (2023). *Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools*. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Asyha, A. F., Ikhlas, A., Rukhmana, T., Prastawa, S., Nugraha Nugraha, A. R., & Sitopu, J. W. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam membentuk Karakter Siswa. *Journal of Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5786>
- Bahri, S. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2015.3.1.57-76>
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). *Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>
- Chalkiadaki, A. (2019). *School culture and change in the context of the greek public primary education: under the circumstances of the 21st century*. [https://ddd.uab.cat/pub/tesis/2018/hdl\\_10803\\_665383/arch1de1.pdf](https://ddd.uab.cat/pub/tesis/2018/hdl_10803_665383/arch1de1.pdf)
- Cholifah, S., & Faelasup. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology/Journal of Scientific Research, Education and Technology*, 3(2), 816–825. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- Daniel, D., Pangera, A. M. F. Hiqh. T., Sasmita, F., Agus, A., & Najamuddin. (2025). Konsep Pendidikan dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Kerangka Pendidikan Nilai dan Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3593–3600. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3172>
- Diehl, D. K. (2024). Forms of culture in the implementation of school reform efforts: A conceptual framework. *Theory and Research in Education*. <https://doi.org/10.1177/14778785241279734>
- Fadillah, D. A., & Yustisya, P. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Sadewa*, 3(1), 198–210. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1503>
- Fahroji, O. (2020). *Implementasi pendidikan karakter*. 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/QATHRUNA.V7I1.3030>
- Gusna, N. S., Tasya, S. A. A., & Sari, C. K. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Yudistira*, 3(3), 57–63. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1913>
- Herlina, H., Arismunandar, A., & Tolla, I. (2024). Education Character in the Era of Globalization: Facing the Challenges of the Modern World. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 4(4), 230–236. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i4.649>
- Kholidin, A., Zuhairi, Z., & Syukron, B. (2025). *Implementing Character Education in Secondary Schools: A Case Study of Muhammadiyah 4 Metro Utara, Indonesia*. 1(3), 140–150. <https://doi.org/10.64780/jole.v1i3.95>

- Kowalski, M., Bauer, T., & Matthes, D. (2023). *Schulkulturforschung mit der Dokumentarischen Methode. Ergebnisse und Perspektiven aus einem Studienreview* (pp. 169–188). Verlag Julius Klinkhardt. <https://doi.org/10.35468/6022-09>
- Kurniawanto, E. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research. *Deleted Journal*, 3(2), 16–34. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1000>
- Laatung, F., Pangalila, T., Laatung, F., & Pangalila, T. (2025). The Implementation of Character Education in the High School of Catholic Seminary of St. Fransiskus Xaverius Kakaskasen Tomohon. *Jambura Journal Civic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v5i1.31930>
- Lutfiana, R. F. (2023). Budaya Sekolah: Sebuah Strategi Baru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um019v8i1p12-19>
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30. <https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347>
- Marten, M., Aunurrahman, A., Hartoyo, A., & Marten, M. (2025). Membangun budaya sekolah yang mendukung karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial siswa kelas 5 di sekolah dasar bruder dahlia pontianak selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 11(2), 1608–1615. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.5232>
- May A, N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Rutinitas Harian di Lingkungan Sekolah Dasar. *Intellektika*, 3(4), 232–247. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i4.3105>
- Muhammad, M. (2025). *Systematic literature review: implementasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan karakter peserta didik*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17502087>
- Mulyanto, T., Zahra, D. N., Mulyanto, T., & Zahra, D. N. (2025). Implementation of strengthening ismuba-based character education at smp muhammadiyah 1 depok. *At-Turots*, 838–848. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1181>
- Ngadiyono, N., & Sukidjo, S. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 86–99. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V6I1.15397>
- Nurazizah, N., & Sutarsih, C. (2019). *Implementation Character Education through School Culture*. 95–98. <https://doi.org/10.2991/ICREAM-18.2019.20>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Deleted Journal*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). *Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah*. 7(1), 38–49. <https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V7I1.478>
- Oktaviana, R., Khiftiyah, U., Yuliani, F., & Utari, W. D. (2023). Pembentukan Karakter Siswa dalam Konteks Lingkungan Sekolah dan Keluarga serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 264–273. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.1433>

- Pasaribu, N., Tanjung, R. A., & Sari, C. K. (2025). Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Berintegritas: Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional). *Jurnal Nakula*, 3(3), 338–344. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1854>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Putri, N. L., Wafia, S., Najla, G., Alesha, T., & Hakim, L. (2025). Peran Psikologi dalam Penerapan Pendidikan Karakter pada Krisis Moral 2025. *Jurnal Nakula*, 3(5), 198–210. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2179>
- Qa'iriyah, M., Qumaira, H. T., Qa'iriyah, M., & Qumaira, H. T. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.64685/jmec.v3i1.38>
- Raharjo, M. A., Ahmad, L. O. I., & Sakka, A. R. (2025). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis: Tantangan Pendidikan Modern*. 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.42>
- Rahmelia, V., Widiastuti, A., Wijayanti, A. T., & Wulandari, T. (2025). Strengthening Students' Character through the Community Service Program (Sekolah Kerja Nyata, SKN). *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(1), 221–235. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i1.96500>
- Rosadi, A., Mahmud, M., Arifin, B. S., & Nursobah, A. (2025). The Influence of School Culture and Religious Activity Habituation Through Discipline on Students' Religious and National Character. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i8-79>
- Rosida, R., Wiyono, B. B., Rosida, R., & Wiyono, B. B. (2025). School Culture and Teacher Performance: A Comprehensive Review Through a Modeling Approach (Systematic Literature Review). *Al-Qalam*, 19(6), 3715. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i6.5681>
- Saidiman, S., Walidin, W., & Masbur, M. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Tadabbur*, 5(1), 646–660. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>
- Saputri, N., Wulandzari, A., & Hajizah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Modern: Telaah Pendekatan dan Metode dalam Konteks Transformasi Pendidikan. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 6(1), 124–137. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7375>
- Siregar, J., Permatasari, N., Mardiyana, H., Ambar, K., & Bada, S. S. (2025). Implementation of Character Education Management in Junior High Schools: Literature Review. *Continuous Education*, 6(2), 259–272. <https://doi.org/10.51178/ce.v6i2.2659>
- Suprptiningrum, S., & Agustini, A. (2015). *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar*. 6(2), 121656. <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I2.8625>
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2019). *Internalization of Cultural Values in Schools Early Steps in Building Nation Characters*. <https://doi.org/10.4108/EAI.8-12-2018.2283966>

- Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2022). Implementasi Pendidikan karakter di MTs Al-Furqon Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1406–1409. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2006>
- Yaman, N., Yadi, Y., & Anshory, M. I. (2025). Penerapan Pendidikan Adab di MTs Al Kahfi Surakarta. *Tsaqofah*, 5(6), 5525–5536. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7094>
- Zuliani, S., & Munawaroh, S. (2024). Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1821>